

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas asuhan keperawatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan kesehatan. Untuk menjamin pelayanan keperawatan dan memaksimalkan peran perawat, sangat penting untuk memiliki pengelolaan yang kuat, komitmen dan kompetensi yang tinggi serta keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan (Purwaningsih, 2022). Cara untuk meningkatkan administrasi keperawatan adalah dengan melaksanakan praktik-praktik yang dapat meningkatkan efisiensi pemberian layanan dan memastikan kepuasan terhadap perawatan yang mereka terima. Manajemen yang efektif berperan dalam mencapai hasil dalam asuhan keperawatan (Nursalam, 2014, dalam Mulat, 2019).

Karena dominasi di rumah sakit adalah perawat maka perawat adalah pelaku paling penting di rumah sakit. Tugas seorang perawat adalah memberikan perawatan kepada pasien sepanjang waktu., hal ini menjadi alasan rumah sakit harus memiliki perawat berkompoten yang dapat menyokong prestasi rumah sakit agar kepuasan pasien tercipta (Widodo, 2016 dalam Hasibuan, 2021). Perawat yang berkompoten akan menjadi perawat yang profesional sehingga dapat melakukan pengembangan MAKP yang dapat mendukung pemberian asuhan keperawatan dirumah sakit (Astuti, et al, 2019).

Di bawah metode Tim MAKP, seorang perawat praktik berlisensi memimpin sekelompok anggota staf keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Setiap anggota tim secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan

pelaksanaan asuhan keperawatan (Hidayah, 2016 dalam Palelau, et al. 2022). Menerapkan pendekatan MAKP tim dapat meningkatkan kepuasan kerja di antara para perawat karena mereka berkolaborasi untuk mengelola beban kerja mereka. Selain itu, menggunakan pendekatan berbasis tim untuk asuhan keperawatan mendorong pertukaran pengetahuan di antara perawat yang memungkinkan mereka untuk bertukar informasi, tentang perawatan pasien dan belajar dari pengalaman satu sama lain sebagai satu unit (Palelau, et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) di ruang perawatan RSUD Sawerigading Kota Palopo didapatkan bahwa dari 19 perawat (47,5%) dalam kategori MAKP Tim yang baik terdapat 17 perawat (42,5%) merasa puas, dan 2 perawat (5%) merasa kurang puas. Sedangkan 21 perawat (52,5%) kategori MAKP Tim yang cukup terdapat 12 perawat (30%) merasa puas dan 9 perawat (22,5%) merasa kurang puas. Hasil uji Gamma menunjukkan nilai $p = 0,012$, Dimana $p < \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima maka terdapat hubungan antara metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2022. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh (Hasibuan, 2021) di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam didapatkan bahwa dari 37 orang (61.7%) dimana terdapat 6 orang (10.0%) sangat puas, sebanyak 29 orang (48.3%%) puas, sebanyak 2 orang (3.3%) tidak puas. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan metode asuhan keperawatan professional (MAKP) tim dengan kepuasan kerja perawat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) di ruang perawatan RSUD Sawerigading Kota Palopo didapatkan bahwa dari 19 perawat (47,5%) dalam kategori MAKP Tim yang baik terdapat 17 perawat (42,5%) merasa puas, dan 2 perawat (5%) merasa kurang puas.

Sedangkan 21 perawat (52,5%) kategori MAKP Tim yang cukup terdapat 12 perawat (30%) merasa puas dan 9 perawat (22,5%) merasa kurang puas. Hasil uji Gamma menunjukkan nilai $p = 0,012$, Dimana $p < \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima maka terdapat hubungan antara metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) di ruang perawatan RSUD Sawerigading Kota Palopo didapatkan bahwa dari 19 perawat (47,5%) dalam kategori MAKP Tim yang baik terdapat 17 perawat (42,5%) merasa puas, dan 2 perawat (5%) merasa kurang puas. Sedangkan 21 perawat (52,5%) kategori MAKP Tim yang cukup terdapat 12 perawat (30%) merasa puas dan 9 perawat (22,5%) merasa kurang puas. Hasil uji Gamma menunjukkan nilai $p = 0,012$, Dimana $p < \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima maka terdapat hubungan antara metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2022. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh (Hasibuan, 2021) di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam didapatkan bahwa dari 37 orang (61.7%) dimana terdapat 6 orang (10.0%) sangat puas, sebanyak 29 orang (48.3%) puas, sebanyak 2 orang (3.3%) tidak puas. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan kepuasan kerja perawat.

Peneliti melakukan pengkajian awal di RSUD dr. Sayidiman Magetan, didapatkan jumlah TT adalah sebanyak 255 Bed yang tersebar kedalam 15 ruangan. Jumlah BOR pada tahun 2022 adalah sebesar 62,3 %. Sedangkan jumlah perawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan pada tahun 2022 adalah sebanyak 179 orang

dengan pendidikan DIII Keperawatan sampai S2 Keperawatan. 179 orang perawat ini tersebar kedalam 13 ruang rawat inap di RS sesuai dengan kebutuhan tiap ruang. Hasil wawancara dengan 12 perawat di ruang Krisna RSUD dr. Sayidiman Magetan didapatkan hasil bahwa di Ruang Krisna RSUD dr. Sayidiman Magetan telah melaksanakan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim. Menurut persepsi perawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan, penerapan sistem asuhan keperawatan profesional tim masih kurang memadai. Hal ini terjadi karena MAKP tim dilakukan tanpa adanya pelatihan khusus, terjadi kesenjangan pekerjaan yang mengharuskan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang bukan kelolaannya yang membuat beberapa perawat tidak puas dengan cara penerapannya. Selain itu, belum pernah dilakukan evaluasi terhadap kepuasan kerja perawat di RSUD Dr. Sayidiman, dan penelitian tentang hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan Tim MAKP belum pernah dilakukan.

Empat komponen didefinisikan oleh sistem MAKP yaitu pendidikan keperawatan, proses keperawatan, standar, dan sistem MAKP. Konsep ini didasarkan pada nilai-nilai yang dianggap menentukan standar perawatan yang diberikan. Sampai ada kemauan untuk beralih ke sistem pemberian layanan kesehatan yang terdesentralisasi, organisasi layanan kesehatan masih perlu memberikan layanan keperawatan yang terbaik. Diharapkan dengan meningkatkan pendidikan keperawatan, layanan keperawatan akan diarahkan pada kepedulian masyarakat (Nursalam, 2022).

Kepuasan kerja adalah keinginan dalam pekerjaan yang berhubungan dengan faktor-faktor seperti bayaran ataupun pendapatan yang didapatkan, kesempatan untuk mengembangkan karir, komunikasi antar teman, kedudukan

dalam bekerja, jenis pekerjaan, struktur organisasi perusahaan dan kualitas supervisi (Harahap, 2018). Dalam suatu pelayanan kesehatan, kepuasan kerja perawat juga perlu perhatian khusus. Kepuasan kerja perawat membutuhkan perhatian khusus dari RS terutama manajemen, sebab mereka adalah pegawai terbanyak serta pelaku penerapan asuhan keperawatan dan tenaga yang berhubungan langsung dengan penderita serta keluarga penderita. Peran kepala ruang dalam MAKP tim akan mewujudkan kepuasan kerja perawat kepada pasien dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan (Marquis dan Huston, 2012 dalam Sari, 2022). Selain meningkatkan kepuasan kerja perawat dengan memungkinkan mereka menyelesaikan tugas secara kolaboratif, MAKP Tim dapat membantu mereka menjadi perawat yang lebih berpengetahuan dengan mendorong berbagi pengetahuan di antara anggota tim serta informasi tentang asuhan keperawatan. (Palelau *et al*, 2022).

Menurut (Mogopa, 2017 dalam Hasibuan, 2021) pelaksanaan MAKP Tim kategori baik akan terpenuhi jika semua anggota tim saling bekerja sama, menghormati setiap pemimpin, menunjukkan rasa hormat, berkomunikasi yang baik dan mampu berkoordinasi dengan baik sesama rekan tim. Untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan ahli, perawat profesional dapat mengatur pemberian asuhan keperawatan dan menciptakan suasana yang kondusif untuk memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Kepuasan kerja perawat merupakan hal penting bagi perawat untuk fokus pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap puas dalam bekerja, seperti pelatihan dan kemungkinan untuk kemajuan profesional. Kemajuan memainkan peran penting dalam memastikan kepuasan profesional, dan program

pelatihan membantu perawat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka. (Sriwulandari, 2020).

Al Qur'an membahas kepuasan dalam bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam Surat At Taubah ayat 105 : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.)* (QS. At Taubah Ayat 105). Ayat tersebut berarti bahwa apa yang dilakukan manusia mendapatkan imbalan sesuai dengan yang dikerjakannya. Kualitas pekerjaan yang prima akan menjadikan perasaan puas, sehingga pekerjaan lebih bermanfaat untuk orang lain yang berefek kepuasan terhadap pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Metode Asuhan Keperawatan Profesional Tim Dengan Kepuasan Kerja Perawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Hubungan Metode Asuhan Keperawatan Profesional Tim dengan Kepuasan Kerja Perawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Metode Asuhan Keperawatan Profesional Tim dengan Kepuasan Kerja Perawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan Metode Asuhan Keperawatan Profesional Tim di RSUD dr. Sayidiman Magetan
- b. Mengidentifikasi tingkat kepuasan kerja perawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan
- c. Menganalisa hubungan metode asuhan keperawatan professional tim dengan kepuasan kerja perawat di RSUD dr. Sayidiman Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini seharusnya, secara teori dapat memajukan pemahaman ilmu keperawatan mengenai teknik asuhan keperawatan profesional tim dan kepuasan kerja perawat..

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai kepuasan kerja perawat, mengetahui metode asuhan keperawatan professional tim secara menyeluruh, serta mengetahui hubungan metode asuhan keperawatan professional tim dapat mempengaruhi kepuasan kerja perawat.

b. Bagi Perawat

Metode asuhan keperawatan professional tim dapat diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan sehari-hari di ruangan dan dapat meningkatkan kepuasan kerja

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Metode Asuhan Keperawatan Profesional Tim dapat di terapkan di seluruh ruangan dan melakukan penilaian secara berkala terhadap perawat tentang pelaksanaan MAKP Tim.

d. Bagi Instansi Pendidikan

untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan mengenai teknik asuhan keperawatan professional tim dan kepuasan kerja perawat di rumah sakit adalah tujuan dari penelitian berbasis bukti ini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan-temuan dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya mampu memberi bantuan dalam memberikan landasan penelitian

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan, diantaranya :

- 1.5.1 Putri Wulan Sari (2022) menjalankan penelitiannya berjudul "Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Kepuasan Kerja Perawat." Penelitian ini menerapkan deskriptif korelasional sebagai metodenya dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 40 responden dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Tempat dilakukan penelitian di ruang cemara, edelweiss, dan flamboyan di RSUD Sawerigading, Kota Palopo. Variabel dalam penelitian mencakup Metode Asuhan Keperawatan Tim sebagai variabel independen dan kepuasan kerja perawat sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara MAKP Tim dan kepuasan kerja

perawat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($p=0,05$). Kesamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada hubungan antara MAKP Tim dan kepuasan kerja perawat. Namun, perbedaannya terletak pada teknik sampling, di mana Putri Wulan Sari menggunakan total sampling, sementara penelitian ini menggunakan *Propositional Random Sampling*.

- 1.5.2 Arifandi Pelealu dan Sabirin B. Syukur (2022) menyajikan penelitian berjudul "Metode Asuhan Keperawatan Tim Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie." Pendekatan cross section dengan survey analitik dipakai pada penelitian ini. Total sampling dipakai untuk menentukan 35 responden dari populasi dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie pada tahun 2022. Variabel penelitian mencakup Metode Asuhan Keperawatan Tim sebagai variabel independen dan kepuasan kerja perawat sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{Value } 0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima, menunjukkan adanya hubungan antara metode asuhan keperawatan tim dan tingkat kepuasan kerja perawat. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada hubungan antara MAKP Tim dan kepuasan kerja perawat. Namun, perbedaannya terletak pada teknik sampling, di mana Arifandi Pelealu dan Sabirin B. Syukur menggunakan total sampling, sementara penelitian ini menggunakan *Propositional Random Sampling*.

- 1.5.3 Eva Kartika Hasibuan, Masri Saragih, Adventy R.B. Gulo, dan Henny Sapitri (2021) menyajikan penelitian yang berjudul "Keterkaitan Metode

Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Kepuasan Perawat Di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam." Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain analitik dan deskriptif. Total sampling digunakan sebagai teknik sampling, dengan melibatkan 60 responden dalam penelitian yang dilakukan di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam pada tahun 2020. Variabel dalam penelitian ini mencakup Penerapan MAKP Tim sebagai variabel independen dan kepuasan kerja perawat sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Maka hipotesis nol diterima, artinya adanya hubungan antara MAKP Tim dan Kepuasan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Lubuk Pakam. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengeksplorasi hubungan antara MAKP Tim dan kepuasan kerja perawat, perbedaannya terletak pada teknik sampling yang digunakan oleh Eva Kartika Hasibuan dkk., yaitu total sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan *Propositional Random Sampling*.

